

BIMBINGAN TEKNIS MANAJEMEN TATA KELOLA USAHA KOPERASI PEMKOT BEKASI DINAS KOPERASI DAN UKM

Irvan F.C. Oentoeng

STIE Tri Bhakti

irvan.oentoeng@stietribhakti.ac.id

Abstrak

Peran koperasi dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional serta membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan usaha koperasi. Pemilihan sumber modal berdasarkan kemampuan memperoleh dana, tingkat bunga rasional, syarat pengembalian yg memadai, prosedur yg tidak berbelit-belit, sesuai dengan jenis investasinya, jaminan/agunan, waktu pengadaan, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan pertimbangan lainnya. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai manajemen modal kerja koperasi dalam binaan Dinas Koperasi dan UKM Pemkot Bekasi. Diharapkan setelah pelatihan ini, pengurus koperasi di kota Bekasi bisa menerapkan prinsip manajemen modal kerja yang baik dan benar.

Kata kunci: koperasi, manajemen dan modal kerja

Abstract

The role of cooperatives in helping improve the community's economy and national development as well as assisting the community in increasing their economic capacity through cooperative business activities. The choice of sources of capital is based on the ability to obtain funds, rational interest rates, adequate return requirements, straightforward procedures, according to the type of investment, guarantees / collateral, procurement time, liquidity, solvency, profitability and other considerations. The purpose of this training is to provide deeper knowledge about working capital management of cooperatives under the guidance of the Bekasi City Government's Cooperatives and UKM Service. It is hoped that after this training, cooperative managers in the city of Bekasi can apply the principles of good and correct working capital management.

Keywords: cooperatives, management and working capital

PENDAHULUAN

Permasalahan yang ada dalam pengelolaan koperasi adalah terbatasnya pengetahuan dan kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi sehingga tujuan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai manajemen modal kerja koperasi dalam binaan Dinas Koperasi dan UKM Pemkot Bekasi. Diharapkan setelah pelatihan ini, pengurus koperasi di kota Bekasi bisa menerapkan prinsip manajemen modal kerja yang baik dan benar.

Koperasi sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan atas asas kekeluargaan ini juga telah cukup banyak membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia, badan usaha koperasi telah mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan usaha koperasi. Prinsip usaha dan karakter koperasi yang berbeda dengan badan usaha lainnya membuat badan usaha ini disenangi oleh masyarakat Indonesia yang melaksanakan seluruh kegiatan perekonomiannya berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan. Sistem ekonomi kerakyatan yang ada di Indonesia ini memang secara umum sangat cocok dengan badan usaha yang berbentuk koperasi. Keduanya sama-sama menganut asas kekeluargaan dan mengedepankan prinsip gotong-royong.

Koperasi sendiri di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh R. Aria Wiriadmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896. Dia mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu rakyatnya yang terjerat hutang dengan rentenir. Koperasi tersebut lalu berkembang pesat dan akhirnya ditiru oleh Boedi Utomo. Pada perkembangan selanjutnya, wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama, Moh. Hatta menjadi salah satu tokoh nasional yang dengan gigih mendukung kehadiran koperasi di Indonesia. Hal inilah yang menjadikannya sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Secara resmi gerakan koperasi sendiri di Indonesia baru lahir pada tanggal 12 Juli 1947 pada Kongres I di Tasikmalaya yang pada akhirnya dijadikan sebagai Hari Koperasi Indonesia.

Sejak saat itu, koperasi semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat Indonesia. Koperasi menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong dan meningkatkan pembangunan serta perekonomian nasional. Pada awal kemerdekaan Indonesia, koperasi diatur oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 1965 tentang Perkoperasian. Setelah itu, terjadi beberapa peraturan mengenai koperasi tersebut mengalami beberapa pergantian, mulai dari dihapusnya Undang-undang tersebut dan digantikan oleh Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 tentang

Pokok-Pokok Perkoperasian, kemudian oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Penjelasan bidang usaha Koperasi seharusnya diadakan berdasarkan kebutuhan dan tujuan pendiriannya. Pada umumnya bidang usaha koperasi meliputi bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa. Atas dasar ini jenis Koperasi adalah sebagai berikut ini:

Koperasi Produksi

Koperasi ini bergerak dalam bidang usaha pengadaan, penciptaan bahan- bahan keperluan dasar dan keperluan konsumsi sehari-hari. Contohnya adalah Koperasi Tahu Tempe, Koperasi Nelayan, Koperasi Batik, Koperasi Kopra.

Koperasi Konsumsi

Koperasi ini bergerak dalam bidang pemenuhan kebutuhan keperluan sehari-hari. Contohnya adalah Koperasi Mahasiswa, Koperasi Kesejahteraan Guru, Koperasi Pegawai Negeri.

Koperasi Kredit

Koperasi ini bergerak dalam bidang usaha simpan-pinjam uang. Contohnya adalah Koperasi Simpan-Pinjam. Koperasi ini sangat membantu anggota yang memerlukan segera sejumlah uang, misalnya keperluan sekolah anak-anaknya.

Koperasi Jasa

Koperasi ini bergerak dalam bidang usaha penyediaan jasa tertentu, misalnya bidang jasa angkutan darat. Contohnya adalah Kopti Jaya, Kopaja, yang berusaha di bidang jasa transportasi.

Koperasi Primer

Koperasi Primer merupakan salah satu jenis koperasi yang dibagi berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja. Koperasi primer ini sendiri memiliki anggota dengan jumlah minimal 20 orang.

Koperasi Sekunder

Koperasi Sekunder merupakan koperasi yang terdiri dari gabungan badan- badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer.

METODE PENELITIAN

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan tentang konsep manajemen modal kerja koperasi. Pemahaman konsep modal kerja meliputi konsep modal, modal koperasi, pemilihan sumber modal, kebutuhan modal dan modal penyertaan.
2. Sesi pelatihan
3. Metode Pelatihan

Berikut ini adalah metode yang akan dilakukan selama melaksanakan kegiatan pelatihan:

1. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan secara tepat tentang teori dan konsep substansi penting yang harus dikuasai oleh pengurus koperasi tentang manajemen modal kerja.
2. Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan. Sebelum masuk ke dalam pengelolaan modal kerja yang sebenarnya akan lebih baik jika peserta pelatihan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya peserta pelatihan akan menguasai materi pelatihan yang diterima dan meningkatkan kemampuan manajerial modal kerjanya.
3. Tahap Monitoring
Setelah dilakukan pelatihan maka secara tidak langsung para peserta pelatihan masih tetap berada dibawah bimbingan tim dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya peserta pelatihan mengadakan brainstorming (curah pendapat) terkait pengelolaan modal kerja pada prakteknya di lingkungan koperasi Kota Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jalannya Pelaksanaan Kegiatan Penyelenggaraan kegiatan pelatihan modal kerja bagi pengurus koperasi Kota Bekasi dilaksanakan di Ruang Pertemuan Graha Wulan Sari, Jl.Kemakmuran no 15, Margajaya, Bekasi, pada tanggal 16 september 2020. Hasil dari pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah peserta pelatihan yang 40 orang. Hal tersebut menunjukkan minat yang tinggi dari para peserta untuk mengikuti pelatihan guna memperdalam pemahaman mengenai manajemen modal kerja koperasi.
2. Diskusi dan tanya jawab langsung sering dilakukan pada saat jalannya pelatihan. Peserta antusias dalam memperoleh pelatihan modal kerja.

3. Setelah pelatihan diselenggarakan, peserta lebih memahami konsep manajemen modal kerja koperasi, sehingga termotivasi untuk menerapkan secara baik dan benar dalam pengelolaan di koperasi masing-masing.

Dengan adanya pelatihan ini para peserta lebih paham mengenai manajemen modal kerja koperasi. Peserta juga mengetahui bagaimana menerapkan dalam praktik sehari-hari saat pengelolaan koperasi masing-masing.

Pembahasan

Koperasi menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong dan meningkatkan pembangunan serta perekonomian nasional. Pada awal kemerdekaan Indonesia, koperasi diatur oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 1965 tentang Perkoperasian. Setelah itu, terjadi beberapa peraturan mengenai koperasi tersebut mengalami beberapa pergantian, mulai dari dihapusnya Undang-undang tersebut dan digantikan oleh Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, kemudian oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Penjelasan bidang usaha Koperasi seharusnya diadakan berdasarkan kebutuhan dan tujuan pendiriannya. Pada umumnya bidang usaha koperasi meliputi bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa. Atas dasar ini jenis Koperasi adalah sebagai berikut ini: Koperasi Produks, Koperasi Konsumsi, Koperasi Kredit, Koperasi Jasa, Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder.

Modal koperasi sesuai UU No.25/1992 pasal 41 adalah 1) Modal Koperasi dari modal sendiri, terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, hibah dan 2) Modal Koperasi dari pinjaman terdiri dari pinjaman anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, bank & lembaga keuangan lainnya, obligasi & surat Hutang serta sumber lain yang sah. Pemilihan sumber modal berdasarkan kemampuan memperoleh dana, tingkat bunga rasional, syarat pengembalian yg memadai, prosedur yg tidak berbelit-belit, sesuai dengan jenis investasinya, jaminan/agunan, waktu pengadaan, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan pertimbangan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan manajemen modal kerja koperasi bagi pengurus koperasi binaan Dinas Koperasi dan UKM Pemkot Bekasi telah dilaksanakan pada tanggal 16 bulan September 2020. Peserta

pelatihan merasa puas terhadap keseluruhan pelaksanaan pelatihan serta terdapat peningkatan kemampuan peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan pelatihan manajemen modal kerja koperasi ini berjalan dengan baik. Seluruh peserta menghadiri pelatihan dengan motivasi yang tinggi. Para peserta memberikan tanggapan yang positif terhadap pelatihan sehingga materi bisa disampaikan dengan lancar kepada para peserta pelatihan.

Saran

Penyelenggara kegiatan serupa lebih efektif jika alokasi waktu ditambah. Sehingga pemahaman peserta menjadi lebih baik. Perlu diadakan pelatihan lanjutan tentang manajemen modal kerja koperasi. Pelatihan lanjutan ini akan sangat membantu para peserta yang berkeinginan untuk memahami lebih detail terkait modal kerja koperasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIE Tri Bhakti dan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi yang telah memberikan kepercayaan kepada kami dalam rangka pelatihan manajemen modal kerja koperasi kepada pengurus koperasi Kota Bekasi.

REFERENSI

1. Bambang Supriyanto, 2007, Kritik Terhadap Koperasi (Serta Solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Britannica Concise Encyclopedia, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 2, hlm. 16-17.
2. Hendar & Kusnadi, 2005, Ekonomi Koperasi, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, hlm. 162-163.